

EFEKTIVITAS PROGRAM BINA USAHA MISKIN PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN MUSTAHIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN ASAHAN

Muhammad Naufal Al-Faruq Marpaung¹, Tuti Anggraini², Nurul Jannah³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Jl William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec.
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

¹ Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN-SU

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail :

¹mhdnaufalmarpaung@gmail.com, ²tuti.anggraini@uinsu.ac.id, ³nuruljannah@uin-su.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masalah apakah program bina usaha miskin untuk usaha kelompok yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan sudah berjalan efektif atau belum efektif untuk meningkatkan penghasilan mustahik penerima bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pendayagunaan zakat yang diterapkan oleh Baznas Kabupaten Asahan khususnya pada program bina usaha miskin usaha kelompok yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan, serta bagaimana dampak pemberian program bina usaha miskin dalam meningkatkan penghasilan penerima bantuan dan juga apakah program bina usaha miskin yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan sudah efektif atau belum efektif jika di pandang dalam meningkatkan penghasilan mustahik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program bina usaha miskin yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Asahan belum efektif dalam meningkatkan penghasilan mustahik tetapi efektif dalam menumbuhkan ekonomi penerima bantuan. Terbukti karena penerima bantuan menjadikan usaha kelompok sebagai usaha sampingan yang hasilnya tidak berdampak pada penghasilan utama tetapi sangat membantu untuk menambah pendapatan dari hasil usaha kelompok yang dilakukan tersebut.

Kata kunci : *Program Bina Usaha Miskin, Mustahik, Efektif*

Abstract

This research was conducted with the background of the problem of whether the poor business development program for group businesses carried out by the National Amil Zakat Agency of Asahan Regency has been running effectively or not yet effectively to increase the income of mustahik recipients of assistance. The purpose of this research is how to utilize zakat which is applied by Baznas of Asahan Regency, especially in the poor business development program for group businesses in the National Amil Zakat Agency of Asahan Regency, as well as how the impact of providing poor business development programs in increasing the income of recipients of assistance and also whether the development program Poor efforts carried out by the National Amil Zakat Agency of Asahan Regency have been effective or not effective when viewed in terms of increasing mustahik's income. This study uses a descriptive approach to the type of qualitative research, so that the data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the poor business development program carried out by the Asahan Regency Baznas has not been effective in increasing the income of mustahik but is effective in growing the economy of the beneficiary. It is proven that the beneficiaries make the group business a side business, the results of which do not have an impact on the main income but are very helpful in increasing the income from the results of the group business carried out.

Keywords: *Poor Business Development Program, Mustahik, Effective*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar dengan menempati posisi ke-4 di dunia dan di dominasi oleh penduduk muslim. Tentu hal ini menjadi potensi besar bagi masyarakat untuk sama-sama berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi masyarakat yang kurang mampu untuk menciptakan kesejahteraan. Melalui zakat, kesenjangan ekonomi akan lebih mampu diminimalisir dengan harapan kesadaran muzakki dalam menunaikan kewajibannya dapat dilaksanakan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim. Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan alat atau Tindakan pentransferan sebagaimana orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan orang yang membutuhkan. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomi, misalnya seseorang yang menerima zakat bisa menggunakannya untuk konsumsi maupun produksi. Secara sosial, zakat merupakan alat untuk mengikis dan menghapus kemiskinan masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab yang dimiliki. Sedangkan secara ekonomi, zakat mencegah penumpukan modal dalam tangan segelintir orang.¹

Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) per tahun 2019, potensi zakat Indonesia tercatat senilai Rp. 233,8 triliun. Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp. 6,71 triliun. Adapun di tahun 2020 potensi zakat mencapai angka Rp. 144,5 triliun. Dengan kata lain, total potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 adalah Rp. 327,6 triliun. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi zakat di Indonesia cukup besar. Dengan kata lain, zakat juga berpotensi untuk meredam dampak multidimensi dari pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengoptimalan dalam proses pengumpulan zakat agar kontribusi zakat dapat

¹Isnaini Harahap, *The Handbook of Islamic Economics* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016). h.165.

terus ditingkatkan dalam pengentasan kemiskinan dan mewujudkan keadaan social, terutama saat keadaan ekonomi tidak stabil dan banyak masyarakat terdampak.²

Potensi zakat di Kabupaten Asahan sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan terkumpulnya dana zakat, infaq dan sedekah pada tahun 2015 yaitu mencapai Rp.452.000.000. Pada 2016 dana zakat tersebut naik mencapai Rp.467.000.000 , dan pada tahun 2017 meningkat dengan pesat hingga mencapai Rp.780.751.000 dan pada 2018 naik 3,60 persen menjadi Rp.808.663.000.³ Tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan 0.005 persen sehingga dana zakat, infaq, sedekah pada tahun 2019 yaitu Rp.804.305.000.⁴ Besaran dana zakat tersebut lebih banyak daripada zakat para ASN di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan. Dana zakat tersebut dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk disalurkan sesuai dengan peruntukannya dan tentunya tepat sasaran.⁵

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan menyalurkan zakat produktif melalui program bina usaha miskin. Program ini dibentuk pada tahun 2019. Dimana kriteria penerima zakat produktif ini hanya diberikan kepada warga miskin yang memiliki usaha kecil, karena penyaluran zakat produktif ini ditujukan untuk menumbuhkan ekonomi usaha kecil. Bantuan juga diberikan untuk usaha kelompok kategori miskin. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan staff bagian pengumpulan BAZNAS Asahan bahwa banyak penerima bantuan program bina usaha miskin pada tahun 2020 untuk individu mengalami kegagalan akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan usaha para mustahik tersebut menjadi tidak stabil dan mengalami kebangkrutan sedangkan terdapat 4 usaha kelompok yang diberi bantuan tersebut. Dan salah satu usaha kelompok tersebut sudah menjadi Muzakki.⁶

Oleh karena latar belakang diatas, penulis ingin meneliti apakah program Bina Usaha Miskin untuk usaha kelompok yaitu Kelompok Ternak dan Kelompok Tani akan bertahan dan mampu meningkatkan penghasilannya di masa pandemik covid-19 dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Bina Usaha Miskin Produktif Dalam Meningkatkan Penghasilan Mustahik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

²Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2021* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2020).h.4.

³Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan, ‘Jumlah Dana Zakat Di Kabupaten Asahan Naik’, *Antara Sumbar*, 2018 <<https://www.google.com/amp/s/sumbar.antaranews.com/amp/berita/227559/jumlah-dana-zakat-di-kabupaten-asahan-naik>>. pada tanggal 18 November 2021, pukul 15.00 WIB.

⁴Pemerintah Kabupaten Asahan, ‘Pengumpulan ZIS Kabupaten Asahan Di Ramadhan 1440/2019 M’, *Asahankab.Go.Id*, 2019 <<https://asahankab.go.id/v7/2019/05/29/pengumpulan-zis-kabupaten-asahan-di-ramadhan-1440-h2019-m/>>. pada tanggal 18 November 2021, pukul 15.10 WIB.

⁵Sumber Daya Manusia dan Umum Baznas Asahan, Staff Bagian Administrasi, ‘Hasil Wawancara’ (Kisaran, 2021). Pada 18 September 2021 di Baznas Kabupaten Asahan.

⁶Staff Pengumpulan Baznas Asahan, ‘Hasil Wawancara’ (Kisaran, 2021). Pada 18 September 2021 di Baznas Kabupaten Asahan.

menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mustahik atau usaha kelompok penerima program bina usaha miskin yang terdiri dari Kelompok Ternak Mitama, Kelompok Ternak Jaya Abadi, Kelompok Ternak Istiqomah, Kelompok Tani Harapan Maju, sedangkan objek dalam penelitian ialah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan yang terletak di Jalan Turi No.3 Kisaran Kelurahan Mekar Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2022 hingga 15 Februari 2022.

3. KAJIAN TEORITIS

a. Efektivitas

Menurut Mardiasmo, Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.⁷ Menurut Hanif Ardiansyah, secara sederhana efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau program dalam usahanya untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang diinginkan sehingga menghasilkan hasil dan dampak sesuai harapan. Menurut Sedarmayanti Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau gangguan diantara pelaksanaannya.

Efektivitas program dapat diukur dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Sedangkan pendapat masyarakat penerima bantuan program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program.⁸

b. Program Bina Usaha Miskin

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan menyalurkan zakat produktif sebagai program bina usaha miskin kepada ribuan usaha miskin. Kriteria penerima zakat produktif ini hanya diberikan kepada warga miskin yang memiliki usaha kecil, karena penyaluran zakat ini ditujukan untuk menumbuhkan ekonomi usaha kecil. Meski bantuan ini sifatnya kucuran modal kepada pelaku usaha kecil-menengah yang bersumber dari dana zakat, Badan Amil Zakat Nasional akan terus memonitoring usaha

⁷Maharani Permata Sari, *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019). h.11.

⁸Andriani Rini, 'Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5.3 (2018), 1-14. h.4.

tersebut sebagai bentuk pendampingan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan untuk mengetahui program ini bergulir dengan baik.⁹

c. Zakat Produktif

Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, di samping berate mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri, diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh Islam yang menurut Ibnu Taimiyah hati dan harta orang yang membayar zakat tersebut mejadi suci dan bersih serta berkembang maknawi.¹⁰

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. “*productivity*” berarti daya produksi. Secara umum produktif (*productive*) berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Produktif juga berarti “banyak menghasilkan”, memberikan banyak hasil.

Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat. Jadi, pendistribusiannya bersifat produktif yaitu menambah atau sebagai modal usaha mustahiq. Bahwa mustahiq harus mengembalikan modal usaha, itu sifatnya sebagai strategi untuk mengedukasi mereka agar bekerja keras sehingga usahanya berhasil. Sesungguhnya pengembalian itu menjadi infaq dari hasil usaha mereka, kemudian digulirkan lagi kepada mustahiq lain. Dengan demikian, pemetik manfaat zakat itu semakin bertambah.¹¹

Zakat produktif mempunyai Arti memberikan zakat kepada fakir miskin untuk dijadikan modal usaha yang dapat menjadi mata pencaharian mereka, dengan usaha ini diharapkan mereka akan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Salah satu tujuan disyariatkannya zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat khususnya kaum du’afa, baik dari segi moril maupun materiil. Penyaluran zakat secara produktif adalah salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karenanya, baik zakat konsumtif maupun produktif perlu pembinaan dan pendampingan pada mustahiq agar usahanya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang disyariatkan.¹²

d. Penghasilan

Kata “penghasilan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata benda dengan arti antara lain:

- 1) Perbuatan (cara, hal, dsb) menghasilkan;
- 2) Pendapatan; perolehan (uang yang diterima dsb);¹³

⁹Baznas Asahan, Staff Bagian Administrasi. Pada 10 Januari 2022 di Baznas Kabupaten Asahan.

¹⁰Efri Syamsul Bahri and Sabik Khumaini, ‘Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional’, *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2020), 164 <<https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>>. h.166.

¹¹Komisi Pengawas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik, ‘Mengembangkan Dana ZIS Yang Lebih Produktif’, *Baznasgresik.Com*, 2021 <<https://baznasgresik.com/mengembangkan-dana-zis-yang-lebih-produktif/>>. Pada tanggal 4 oktober pukul 13.41 WIB.

¹²Safradji Safradji, ‘Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif’, *Tafhim Al-’Ilmi*, 10.1 (2018), 59–66 <<https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3246>>. h.60.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h.529.

Menurut Sodikin dan Riyono, “Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain).

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.¹⁴

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penerima Program Bina Usaha Miskin kategori Usaha Kelompok

Penulis telah mendapatkan informasi terkait 4 kelompok usaha yang mendapatkan bantuan program bina usaha miskin seperti yang tertuang pada table berikut ini.

Daftar Nama Kelompok Ternak Jaya Abadi

No	Nama	Alamat
1	K H	Desa Sei Pasir
2	Z	Desa Sei Pasir
3	A P	Desa Sei Pasir
4	R H	Desa Sei Pasir
5	R B	Desa Sei Pasir
6	I	Desa Sei Pasir
7	K H	Desa Sei Pasir
8	N N	Desa Sei Pasir
9	M	Desa Sei Pasir
10	R H	Desa Sei Pasir

Daftar Nama Kelompok Ternak Mitama

No	Nama	Alamat
1	F	Desa Sarang Helang
2	A S	Desa Sarang Helang
3	T S	Desa Sarang Helang
4	S M	Desa Sarang Helang
5	B J	Desa Sarang Helang
6	Z A	Desa Sarang Helang
7	I R	Desa Sarang Helang
8	D A	Desa Sarang Helang
9	E S	Desa Sarang Helang
10	C K	Desa Sarang Helang

¹⁴Gabrella Juli Andani, *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Serta Pelaporan Keuangan Pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang* (Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2016). h.8-9.

Daftar Nama Kelompok Tani Harapan Maju

No	Nama	Alamat
1	S	Desa Serdang
2	M N	Desa Serdang
3	S T	Desa Serdang
4	M	Desa Serdang
5	S	Desa Serdang
6	K	Desa Serdang
7	T	Desa Serdang
8	W	Desa Serdang
9	I	Desa Serdang
10	S	Desa Serdang

Daftar Nama Kelompok Ternak Istiqomah

No	Nama	Alamat
1	M	Desa Gonting Malaha
2	A	Desa Gonting Malaha
3	S	Desa Gonting Malaha
4	P	Desa Gonting Malaha
5	E E	Desa Gonting Malaha
6	N B	Desa Gonting Malaha
7	M S	Desa Gonting Malaha
8	P	Desa Gonting Malaha
9	P	Desa Gonting Malaha
10	T	Desa Gonting Malaha
11	K	Desa Gonting Malaha
12	B R	Desa Gonting Malaha
13	L	Desa Gonting Malaha
14	S M	Desa Gonting Malaha
15	I	Desa Gonting Malaha
16	S	Desa Gonting Malaha
17	D	Desa Gonting Malaha
18	Y T	Desa Gonting Malaha
19	S	Desa Gonting Malaha
20	B P	Desa Gonting Malaha

Data Dana Yang Diterima Kelompok Usaha

No	Tahun	Nama Kelompok	Jumlah Dana
1	2020	Ternak Mitama	Rp.30.000.000,-
2	2020	Ternak JayaAbadi	Rp.50.000.000,-
3	2020	Tani Harapan Maju	Rp.25.000.000,-
4	2020	Ternak Istiqomah	Rp.50.000.000,-

Berdasarkan data diatas bahwa penerima bantuan program bina usaha miskin kategori usaha kelompok berjumlah Empat Kelompok dengan total dana sebesar Rp.155.000.000,-. Baznas Kabupaten Asahan melakukan pembinaan dan pengarahan

dan juga monitoring melalui Da'i yang tersebar di desa penerima bantuan program bina usaha miskin.

b. Efektivitas Program Bina Usaha Miskin Dalam Meningkatkan Penghasilan

Hasildari penelitian ini bahwa program bina usaha miskin belum efektif jika dipandang untuk meningkatkan penghasilan mustahik atau penerima bantuan karena usaha kelompok yang dijalankan hasilnya untuk menambah pendapatan secara berkala akan tetapi program bina usaha miskin yang dibuat oleh Badan Amil Zakat Nasional sudah efektif untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat dibuktikan dengan data dari wawancara dengan penerima bantuan program bina usaha miskin.

Ketua Kelompok Jaya Abadi beralamat di Desa Sei Pasir dengan usaha kelompoknya yaitu ternak ikan gurami menyatakan bahwa penghasilan dari ternak ikan gurami belum efektif untuk meningkatkan penghasilan akan tetapi seperti tabungan karena harus menunggu masa panen setelah itu kemudian dijual.¹⁵

Ketua Kelompok Mitama beralamat di Desa Sarang Helang yang usaha kelompoknya yaitu ternak kambing menyampaikan program ini sesuai dengan tujuannya yaitu menumbuhkan ekonomi masyarakat miskin bukan berarti meningkatkan penghasilan yang berarti belum efektif karena ternak kambing menunggu kambing sampai waktunya bisa dijual dan hasilnya bisa jadi penghasilan tambahan.¹⁶

Ketua Kelompok Harapan Maju beralamat di Desa Serdang memiliki usaha kelompok yaitu pertanian padi. Mengatakan program ini efektif untuk membantu kelompoknya dalam Bertani padi karena sebelumnya petani harus meminjam uang kepada agen untuk memulai menanam baru, dan dengan adanya bantuan ini petani padi tidak perlu meminjam uang dan hasilnya tidak perlu di potong oleh agen.¹⁷

Ketua Kelompok Istiqomah beralamat di Desa Gonting Malaha mempunyai usaha kelompok yaitu ternak kambing yang menyatakan bahwa ternak kambing bukan pekerjaan utama melainkan usaha sampingan, maka dari itu belum efektif untuk meningkatkan penghasilan dari bantuan ini karena harus menunggu waktu sampai kambing bisa dijual.¹⁸

c. Skala Likert

Penulis juga membuat skala likert yang diisi oleh para mustahik yang telah penulis wawancarai untuk mengukur seberapa efektif program bina usaha miskin yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan melalui Program Bina Usaha Miskin, berikut adalah hasilnya.

1. Apakah menurut anda pelaksanaan program ini sudah efektif untuk meningkatkan penghasilan mustahik di masa pandemik Covid-19?

Hasil Skala Likert

Jumlah Responden	Jawaban
0	SS (Sangat Setuju)

¹⁵Khoruddin Hasibuan, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Ternak Jaya Abadi' (Sei Pasir: 20 Januari, 2022).

¹⁶Fauji, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Ternak Mitama' (Sarang Helang: 20 Januari, 2022).

¹⁷Suparman, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Tani Harapan Maju' (Serdang: 23 Januari, 2022).

¹⁸Muliadi, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Ternak Istiqomah' (Gonting Malaha: 22 Januari, 2022).

1	S (Setuju)
3	KS (Kurang Setuju)
0	TS (Tidak Setuju)

Berdasarkan data berikut, terdapat 1 responden yang menjawab setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju. Dengan hasil tersebut juga sebenarnya sudah terlihat dan diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden tersebut kurang setuju bahwa program bina usaha miskin yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan efektif untuk meningkatkan penghasilan mustahik di masa pandemik Covid-19.

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik penulis menanyakan empat pertanyaan dan hasilnya sudah terlihat dan bisa diambil kesimpulan bahwa penerima bantuan merasakan sendiri bantuan tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi penerima bantuan tersebut. Meskipun program bina usaha miskin ini tidak efektif untuk meningkatkan penghasilan penerima bantuan dari usaha kelompok yang dilakukan tetapi efektif untuk menumbuhkan ekonomi mustahik atau penerima bantuan tersebut sesuai dengan tujuan program bina usaha miskin yang dibuat oleh Baznas Kabupaten Asahan yaitu menumbuhkan ekonomi usaha masyarakat miskin. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu pandemi Covid-19 yang terjadi dan mentiadakan berbagai hal termasuk pertemuan pengarahan secara langsung yang akibatnya proses pengarahan menjadi kurang efektif, namun Baznas Kabupaten Asahan tetap melakukan usaha-usaha agar mengatasi hal yang menjadi hambatan dalam pengarahan tersebut. Adapaun faktor pendukungnya yaitu Sumber Daya Manusia yang mendukung kegiatan program ini. Adanya pandemi Covid-19 tidak mengurangi semangat dari pihak Baznas Kabupaten Asahan dan semangat dari penerima bantuan program ini. Ini dibuktikan ketika terjadi PPKM, Baznas terus melakukan koordinasi dengan Da'i di desa penerima bantuan agar terus memantau dan memberi arahan sesuai kebutuhannya.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan juga berdasarkan bukti-bukti yang sudah dijelaskan diatas bahwa program bina usaha miskin belum efektif jika dipandang dari peningkatan penghasilan mustahik tetapi efektif untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat miskin sesuai tujuan dari program bina usaha miskin yang dibuat oleh Baznas Kabupaten Asahan. Walaupun pandemi covid-19 menjadi hambatan bagi masyarakat dan juga Baznas Kabupaten Asahan untuk melakukan kegiatan seperti biasanya tetapi hal itu tidak mengurangi hasil dari tujuan yang diharapkan agar ke depannya mustahik yang sudah berhasil bisa berzakat atau berinfaq untuk kemajuan bersama dalam memajukan ekonomi masyarakat.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu Program bina usaha miskin terkhusus usaha kelompok miskin ini belum efektif jika dipandang dari meningkatkan penghasilan mustahik karena usaha kelompok dari 4 kelompok usaha, 3 diantaranya adalah usaha kelompok ternak yang dimana hasil dari jualan ternak itu hanya bisa didapat tiap ada penjualan. Jadi seperti tabungan berskala panjang. Meskipun begitu program bina usaha miskin ini cukup efektif untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat miskin. Ini terbukti dari hasil yang didapat usaha

kelompok mampu menambah penghasilan mustahik yang dimana bisa membeli kebutuhan yang diperlukan dan diharapkan mampu menjadi pendorong agar ekonomi masyarakat miskin penerima bantuan ini bertumbuh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil Zakat Nasional, Badan, *Outlook Zakat Indonesia 2021* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2020)
- Bahri, Efri Syamsul, and Sabik Khumaini, 'Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2020), 164 <<https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>>
- Baznas Asahan, Staff Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum, 'Hasil Wawancara' (Kisaran, 2021)
- Baznas Asahan, Staff Pengumpulan, 'Hasil Wawancara' (Kisaran, 2021)
- Fauji, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Ternak Mitama' (Sarang Helang: 20 Januari, 2022)
- Gresik, Komisi Pengawas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten, 'Mengembangkan Dana ZIS Yang Lebih Produktif', *Baznasgresik.Com*, 2021 <<https://baznasgresik.com/mengembangkan-dana-zis-yang-lebih-produktif/>>
- Harahap, Isnaini, *The Handbook of Islamic Economics* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016)
- Hasibuan, Khoruddin, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Ternak Jaya Abadi' (Sei Pasir: 20 Januari, 2022)
- Juli Andani, Gabrella, *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Serta Pelaporan Keuangan Pada PT Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang* (Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2016)
- Kabupaten Asahan, Badan Amil Zakat Nasional, 'Jumlah Dana Zakat Di Kabupaten Asahan Naik', *Antara Sumbar*, 2018 <<https://www.google.com/amp/s/sumbar.antaranews.com/amp/berita/227559/jumlah-dana-zakat-di-kabupaten-asahan-naik>>
- Kabupaten Asahan, Pemerintah, 'Pengumpulan ZIS Kabupaten Asahan Di Ramadhan 1440/2019 M', *Asahankab.Go.Id*, 2019 <<https://asahankab.go.id/v7/2019/05/29/pengumpulan-zis-kabupaten-asahan>>

di-ramadhan-1440-h2019-m/>

Muliadi, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Ternak Istiqomah' (Gonting Malaha: 22 Januari, 2022)

Pendidikan Nasional, Departemen, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Permata Sari, Maharani, *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019)

Rini, Andriani, 'Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5.3 (2018), 1–14

Safraji, Safraji, 'Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif', *Tafhim Al-'Ilmi*, 10.1 (2018), 59–66 <<https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i1.3246>>

Suparman, 'Hasil Wawancara Ketua Kelompok Tani Harapan Maju' (Serdang: 23 Januari, 2022)